

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita kerap menghadapi berbagai permasalahan pada organ reproduksinya. Pemahaman yang baik mengenai cara merawat organ intim secara baik bisa menjadi faktor utama dalam merawat kebersihan organ reproduksi. (Hernita *et al.*, 2023). Infeksi akan terjadi akibat pembersihan organ reproduksi yang tidak tepat. Sebagian besar wanita sering mengalami keputihan yang dapat mengindikasikan adanya penyakit yang mempengaruhi organ reproduksi. Ketika bakteri dan virus masuk kedalam vagina melalui pertukaran cairan tubuh atau luka pada kulit, maka infeksi vagian dapat terjadi. (Pratiwi, 2022).

Keputihan merupakan salah satu gangguan kesehatan reproduksi yang umum dialami oleh wanita. Ironisnya sebagian besar wanita tidak menyadari keputihan, penyebabnya, dan cara mencegahnya. Apabila tidak segera ditangani, keputihan dapat menimbulkan berbagai komplikasi atau gangguan kesehatan yang lebih serius, terutama pada sistem reproduksi wanita, kehamilan ektopik, kemandulan, tanda-tanda awal kanker rahim, dan gangguan sistem lainnya. (Prasetyo and Hasyim, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO 2021), semua perempuan akan merasakan (fluor Albus), dengan 60% umur 15 sampai 22 tahun dan 40% perempuan dewasa umur 23 sampai 45 tahun sudah mengalami. Di Indonesia keputihan (fluor albus) merupakan ciri khas dari 95% kejadian kanker serviks pada wanita (Hernita *et al.*, 2023).

Hasil Data Statistik Indonesia tahun 2020 menunjukkan 43,3 juta remaja pernah mengalami keputihan mengalami ketidaknyamanan. Di Indonesia, lebih dari 70% wanita pernah mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit *Trichomonas vaginalis*. Kondisi yang disebabkan oleh cuaca lembab, yang dapat mengakibatkan infeksi dan kanker. (Haslinah Ahmad, 2023).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan kanker serviks adalah penyebab tingginya AKI akibat kanker dinegara berkembang. Di Seluruh dunia, penyakit ini menyebabkan lebih dari 288.000 kematian dari 510.000 ribu kasus baru tiap tahunnya. (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pada tahun 2021 menunjukkan bahwa kejadian *flour albus* di Indonesia semakin meningkat. Pada Tahun 2019, dan angka tersebut meningkatkan menjadi 60% pada tahun 2020 dan 70% pada tahun 2021. (Hernita *et al.*, 2023).

Menurut data Provinsi Sumatera Utara, tahun 2020, total populasi provinsi Sumatera Utara adalah jumlah penduduk di Propinsi Sumatera Utara tahun 2020 mencapai 11.358.740 jiwa dan terdapat 27,60% karena kebersihan yang kurang, mengakibatkan remaja yang ber usia antara 10 dan 20 tahun sebagian besar mempunyai kasus keputihan. Menjaga kebersihan alat kelamin sangatlah penting untuk meningkatkan kesehatan secara keseluruhan dan menjaga kebersihan diri untuk mencegah sejumlah penyakit, terutama yang mempengaruhi sistem reproduksi. Keputihan umumnya dialami oleh remaja putri umur 10 hingga 24 tahun. Kondisi yang kurang di lihat dan dipedulikan kebersihan diri, khususnya memebersihkan organ genital. Menjaga kebersihan organ reproduksi sangat penting karena dapat meningkatkan derajat kesehatan serta mencegah berbagai gangguan, terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.(Nasution *et al.*, 2022).

Wanita Indonesia berpotensi terkena karena iklim tropis di Indonesia yang lembap dapat menyebabkan keputihan. Di negara dengan suhu tropis, jamur dapat tumbuh dengan cepat yang dapat menyebabkan keputihan yang banyak pada wanita. Di indoneisa, prevalensi tiap tahunnya mencapai 70%.(Sari, 2023).

Keputihan ini merupakan salah satu infeksi yang sering menyerang remaja putri. Keputihan yang berlebihan, juga dikenal sebagai (*fluor albus*), terjadi di luar menstruasi dan pendarahan pasca persalinan. Keputihan fisiologis dan patologi adalah dua kategori. Keputihan ini menjadi salah satu infeksi yang sering menyerang remaja putri. Keputihan dikalsifikasikan menjadi dua ,yaitu keputihan fisiologi dan patologik. Salah satu gangguan paling sering dialami oleh remaja putri pada sistem reproduksinya merupakan kondisi sekresi dari

organ kewanitaan secara berlebihan, di luar masa haid maupun nifas. Keputihan fisiologis tergolong sebagai kondisi yang wajar, ditandai dengan cairan berwarna bening, tidak berbau, dan biasanya muncul saat masa subur, menjelang atau setelah menstruasi, serta ketika terjadi rangsangan seksual. Sebaliknya, keputihan patologis ditandai dengan keluarnya cairan dari vagina yang lebih kental atau encer, berbau tidak sedap, serta berwarna putih, kuning, atau hijau. Jenis keputihan ini umumnya disebabkan oleh infeksi jamur, khususnya dari spesies *Candida albicans*, yang menyerang area genital perempuan.(Anggraini, et al. 2019).

Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi karena individu yang sehat akan mampu menjalankan aktivitas belajar dengan lebih optimal. (Hernita *et al.*, 2023).

Pendidikan edukasi kesehatan adalah metode efektif dalam menambah wawasan remaja putri dalam menangani masalah kesehatan reproduksi, terkait fluor albus (keputihan). Keputihan sering kali dianggap normal oleh remaja, namun kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan yang lebih serius kedepan. Oleh karena itu, penggunaan media seperti leaflet dalam edukasi kesehatan diharapkan bisa menambah wawasan dalam menjaga kebersihan diri.(Nengsih,et al.,2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa leaflet merupakan media yang efektif dalam menyebarluaskan informasi, terutama dalam kegiatan edukasi kesehatan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan membangun kesadaran, leaflet digunakan sebagai media komunikasi kesehatan berupa bahan cetak yang berisi informasi atau pesan-pesan kesehatan. Leaflet dicetak pada lembaran kertas yang dilipat dua kali atau lebih, dan isinya dapat dibaca kapan saja. Media ini memiliki sejumlah keunggulan, seperti dapat disimpan dalam waktu yang lama, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, serta biasanya dilengkapi dengan gambar dan warna yang menarik sehingga mampu menarik perhatian pembaca. (Murbiah, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Murbiah, 2023) mengenai Pengaruh *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Keputihan*

(*Fluor Albus*) Pada Remaja Putri menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi. Sebelum mendapatkan edukasi melalui media leaflet, rata-rata tingkat pengetahuan siswi kelas IX di SMP NU Palembang mengenai keputihan tercatat sebesar 65,00. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan signifikan pada skor rata-rata pengetahuan, yaitu mencapai 85,00 setelah diberikan edukasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Harahap N,2024) didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan perlakuan, pengetahuan remaja putri terkait keputihan masih tergolong rendah. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan. Berdasarkan temuan tersebut, diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum memperoleh edukasi kesehatan masih berada pada kategori kurang 31,70 dan sesudah mendapat skor 87,9. Dengan demikian, para remaja dengan tingkat pengetahuan berada pada kategori cukup hingga kurang terkait fluor albus (keputihan), diharapkan bisa selalu mencari informasi dari berbagai media.

Penelitian ini (Yulfitria. *et al.*, 2021) tentang Pendidikan Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Keputihan Patologis menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini. Pemberian pendidikan kesehatan melalui media leaflet dan slide PowerPoint terbukti mampu meningkatkan perilaku remaja dalam upaya pencegahan keputihan patologis.

Penelitian ini (Septiyani 2024) tentang Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Leaflet Terhadap Tingkat Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai perbedaan rerata 6,92 dan 9,76. Hasil uji analisis Wilcoxon p-value ($p=0,000$). Sehingga dapat disimpulkan Terdapat adanya pengaruh pemberian pengetahuan pendidikan kesehatan dengan leaflet terhadap tingkat pencegahan keputihan pada santriwati/remaja putri di PP Al-Jamil

Penelitian (Sinulingga.S, *et al.*,2021) tentang Pengaruh Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan menunjukkan bahwa jenis media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan memiliki

pengaruh terhadap upaya pencegahan keputihan (*fluor albus*) pada remaja putri. Hasil studi tersebut mengindikasikan bahwa pemilihan media penyuluhan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas edukasi dalam mencegah terjadinya keputihan di kalangan remaja.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di SMA Katolik Trisakti Medan jumlah murid siswa putri kelas X-XI yaitu 258 orang. Ditemukan bahwa masih banyak siswa putri yang kurang mengetahui tentang Keputihan (*fluor albus*). Selain itu tidak kalah pentingnya diadakan penyuluhan dari petugas kesehatan pada remaja untuk meningkatkan pengetahuannya

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pemberian edukasi kesehatan menggunakan media leaflet tentang keputihan (*fluor albus*) terhadap pengetahuan remaja putri di sma katolik trisakti medan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh pemberian edukasi kesehatan menggunakan media leaflet tentang keputihan (*fluor albus*) terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Katolik Trisakti Medan Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan menggunakan media leaflet tentang keputihan (*fluor albus*) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di SMA Katolik Trisakti Medan pada tahun 2025

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan tentang keputihan (*fluor albus*) sebelum diberikan media leaflet di SMA Katolik Trisakti Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan tentang keputihan (*fluor albus*) sesudah diberikan media leaflet di SMA Katolik Trisakti Medan

3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan tentang keputihan (*fluor albus*) sebelum dan sesudah diberikan media leaflet di SMA Katolik Trisakti Medan

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian untuk mengkaji pengaruh edukasi kesehatan yang disampaikan melalui media leaflet mengenai keputihan (*fluor albus*) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di SMA Katolik Trisakti Medan pada tahun 2024. Kegiatan penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober hingga April 2025. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah edukasi kesehatan dengan media leaflet tentang keputihan (*fluor albus*), sedangkan variabel dependennya adalah pengetahuan remaja putri. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswi kelas X dan XI, dengan total sampel sebanyak 61 orang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimental. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan teoritis dibidang kesehatan remaja

2. Manfaat praktisi

a. Bagi Remaja

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai keputihan pada remaja putri, khususnya dari segi pendidikan kesehatan. Penelitian ini dapat menjelaskan apakah peningkatan pengetahuan tentang (*fluor albus*) dapat mengurangi kecemasan, kesalahpahaman, dan ketidakpastian yang mungkin dialami remaja putri mengenai kondisi kesehatan ini. Hal ini akan membantu pengembangan materi pendidikan kesehatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka

b. Bagi institusi

Penelitian ini dapat menjadi referensi, informasi untuk penelitian selanjutnya. Institusi juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan pengaruh program edukasi kesehatan di sekolah, khususnya dalam menggunakan media leaflet tentang keputihan (*fluor albus*) terhadap pengetahuan remaja putri

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebuah pengalaman bagi peneliti khususnya tentang Keputihan (*fluor albus*) dan efeknya kesehatan pada remaja, dan memberikan pengalaman berharga dalam metodologi peneliti ,analisa data, dan pengelola proyek penelitian

F. Keaslian Penelitian

Tabel. 1 keaslian penelitian

No	Penulis (tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	(Murbiah, 2023)	‘Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Keputihan pada Remaja Putri di Smp Palembang’	Penelitian ini termasuk jenis pre- eksperimental dengan desain one group pretest- posttest, serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling	Hasil median pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi adalah 65,00, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 85,00. Dari hasil statistik Wilcoxon, diperoleh nilai <i>p-value</i> sebesar 0,001 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara	lokasi, waktu, metode Jumlah sampel

				tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi, yang berarti bahwa intervensi tersebut memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan responden	
2	(Harahap. N, 2024)	‘Pengaruh Edukasi Kesehatan mengenai Pencegahan Fluor Albus terhadap Pengetahuan, Perubahan Sikap Remaja Putri di SMK Kesehatan Haji Di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Seksual	a. menggunakan metode pre-eksperimental menggunakan desain one group pretest-posttest, pendekatan kuantitatif. b. Teknik sampel penelitian menggunakan total sampling. c. instrument penelitian kuisioner pengetahuan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pengetahuan kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol ($40,05 \pm 2,715$ VS $37,11 \pm 5,494$, t-hit=4,401 p-value=0,000) Sehingga disimpulkan penyuluhan dengan media leaflet berpengaruh terhadap Pengetahuan.	Judul, lokasi, waktu, metode Jumlah sampel
3	Septiyani <i>et al.</i> , 2024)	Pengaruh Media Leaflet dalam Pendidikan Kesehatan	Metode kuantitatif dengan pendekatan Pre-eksperimen dan One Group	Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai perbedaan rerata 6,92 dan 9,76. Hasil uji	Judul, lokasi, waktu, metode

		terhadap Peningkatan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto	Pretest-Posttest Design. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling	analisis Wilcoxon p-value ($p=0,000$). Sehingga adapat disimpulkan Terdapat adanya pengaruh pemberian pengetahuan pendidikan kesehatan dengan leaflet terhadap tingkat pencegahan keputihan pada santriwati/remaja putri di PP Al-Jamil Purwokerto	Jumlah sampel
4..	(Yulfitria, <i>et al</i> , 2021)	Pendidikan Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Keputihan Patologis	Metode: Semi eksperimen dengan desain pre-test post-test, point dan kelompok kontrol. Menggunakan data primer dan analisis univariat serta bivariat	Hasil: Pemberian Pendidikan kesehatan melalui media lefalet dan slide PowerPoint terbukti mampu meningkatkan perilaku remaja dalam upaya pencegahan keputihan patologis. Simpulan: Edukasi kesehatan memiliki pengaruh terhadap	Judul, lokasi, waktu, metode Jumlah sampel

				perubahan perilaku remaja dalam mencegah terjadinya keputihan patologis.	
5.	(Sinulingga, S, et al 2021)	Pengaruh Edukasi Melalui Penyuluhan terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan (Fluor Albus) pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padang sidimpuan	Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain pendekatan <i>cross-sectional</i> . Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik acak sederhana (<i>simple random sampling</i>) yang memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh anggota populasi yang akan dipilih	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi media penyuluhan yang digunakan berpengaruh terhadap efektivitas pencegahan keputihan (<i>fluor albus</i>) pada remaja putri yang melakukan kunjungan di Puskesmas Hutaimbaru.	Judul, lokasi, waktu, metode Jumlah